

**ASESMEN DIAGNOSTIK : ANALISIS HASIL KONSENTRASI
PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PAI
DI SMP PLUS NUSANTARA KOTA MEDAN**

¹Taufik Hidayat, ²Maemonah

¹Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia
taufikhidayat.03123@gmail.com

²Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia
maimunah@uin-suka.ac.id

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsentrasi siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengan melakukan tes diagnostik melalui penilaian diagnostik bahwa telah terjadi masalah konsentrasi siswa sehingga akan menjadi dasar tindakan remedial. . Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menyebarkan kuesioner melalui google form days pada bulan Desember 2022. Pertanyaan yang diajukan bersifat tertutup dan terstruktur sesuai dengan karakteristik penilaian diagnostik berupa respon terpilih. Dengan demikian, 116 kuesioner yang terisi lengkap dari 116 peserta di SMP Plus Nusantara Kota Medan. Hasil penilaian diagnostik terhadap konsentrasi siswa menunjukkan bahwa keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dan hasilnya menunjukkan bahwa siswa mampu melakukan apa yang diharapkan oleh pendidik ketika mengikuti pembelajaran

Kata Kunci: Asesment Diagnostik, Konsentrasi , Smp Plus Nusamtara

PENDAHULUAN

Indonesia terus berinovasi dalam meningkatkan mutu pendidikan guna mencapai ketertinggalannya serta menyelaraskan pola pendidikan dengan perkembangan zaman di era society (Mimi Musfiroh Idris and Abas Asyafah 2020). Melihat pada masa sekarang hampir seluruh orang dalam aktivitasnya menggunakan teknologi baik itu, bekerja, belajar, dan lainnya (Ghufran Hasyim Achmad et al. 2022). Maraknya teknologi mengharuskan pendidikan menyesuaikan perkembangan yang terjadi dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang menjadi bekal bagi siswa untuk kehidupannya (Ghufran Hasyim Achmad et al. 2022). Dengan perkembangan zaman maka perubahan pada kurikulum menjadi sektor utama untuk mendorong perkembangannya mutu pendidikan Indonesia hingga membentuk karakter yang baik (Juli Amaliya Nasucha 2019). Kurikulum di Indonesia selalu mengalami perbaikan dari masa ke masa kurang lebih sepuluh kali yang di mulai pada tahun 1947 hingga kurikulum merdeka (Sholeh Hidayat 2013).

Hadirnya kurikulum merdeka sebagai upaya penyempurnaan kurikulum 2013, sebab kurikulum adalah pusat pendidikan (Sri Handayani and Dea Mustika 2022). Sebagaimana dalam penelitian Wahyuni, dkk bahwa setiap guru sulit dalam mengimplementasikan kurikulum K13 pada pembelajaran santifik hingga asesmentnya. Hal yang sama diungkapkan oleh Maladerita, dkk bahwa penerapan

kurikulum 2013 sangat rumit (Andri Wigoyo 2020). Indikator pada kurikulum merdeka belajar jika dimaknai sangat sederhana yakni, RPP satu lembar bagi guru, sistem zonasi pada penerimaan siswa, UN diganti dengan asesmen kompetensi minimum, USBN diganti dengan asesmen berkelanjutan (Adit Albertus 2019). Pada prinsipnya, proses pembelajaran merupakan upaya untuk mencapai kompetensi dasar yang dirumuskan dalam kurikulum, hal ini tidak lepas dari peran kurikulum sebagai suatu sistem aturan pada proses pembelajaran (Alif Achadah 2020). Di samping itu, untuk melihat sejauh mana sudah tercapainya tujuan pembelajaran maka dilakukan Asesmen untuk melihat tingkat pencapaian kompetensi dasar (Mimi Musmiroh Idris and Abas Asyafah 2020).

Konsentrasi merupakan bentuk perlakuan seseorang dalam memahami suatu objek yang dilihat, dengar, ataupun raba. Lebih jelas lagi bahwa konsentrasi adalah bentuk pemusatan perhatian pada suatu objek tertentu (Hidayat S 2010). Selain itu, konsentrasi dimaksud adalah upaya dalam memusatkan perhatian dengan segala kekuatan pada proses pembelajaran berlangsung (Sadirman 2010). Dengan demikian, konsep konsentrasi belajar adalah upaya yang dilakukan peserta didik dalam memusatkan perhatian saat proses pembelajaran serta dapat memahami segala materi yang telah disampaikan oleh pendidik (Rahman, A 2017).

Selanjutnya, menurut Engkoswara (dalam Nur, 2015) ada beberapa ciri-ciri peserta didik yang dapat dilihat dari segi konsentrasinya menuntut ilmu dengan segala perilaku pembelajaran seperti, kognitif, efektif, psikomotorik. Hal yang sama dijelaskan oleh Engkoswara perilaku belajar bisa diklasifikasikan demi mengetahui peserta didik yang konsentrasi dalam belajar sebagai berikut (Chairunnisa Djayadin & Wardah Wafiyah Mubarakah 2021). 1) Perilaku Kognitif, adalah perilaku yang bisa dilihat dari peserta didik dalam masalah kecakapan intelektual. Peserta didik yang memiliki kecakapan konsentrasi belajar melalui perilaku kognitif dapat dilihat: a) memiliki sikap siap dalam menerima pengetahuan, b) komprehensif dalam menerima informasi pengetahuan, c) dapat melakukan atau akting dalam ilmu yang diperoleh, dan d) setelah itu melakukan analisis pada pengetahuan yang didapatkan, 2) Perilaku Kognitif, dalam perilaku efektif bisa dilihat sejauh mana peserta didik konsentrasi dalam menerima pengetahuan dapat dilihat dari segi, a) menerima hal ini peserta didik harus memiliki tingkat konsentrasi, b) respon, keinginan untuk menanggapi ilmu yang disampaikan, c) mengungkapkan ide atau gagasan sebagai integrasi ilmu yang diperoleh, 3) Perilaku Psikomotorik, peserta didik memiliki konsentrasi pada proses pembelajaran dapat dilihat dari, a) mematuhi atau mengikuti saran berupa gerakan pendidik dalam proses pembelajaran, b) adanya komunikasi yang non verbal dan gerakan yang penuh makna.

Demikian dapat dilihat indikator pada konsentrasi dalam proses pembelajaran yang dijelaskan oleh Super dan Crites sebagai berikut: a) peserta didik wajib memperhatikan apa yang disampaikan oleh pendidik, b) dapat memahami apa yang disampaikan oleh pendidik, c) selalu memberikan tanggapan sebagai bentuk pusat pemerhatian yang bagus serta memberikan asumsi terhadap materi

ASESMEN DIAGNOSTIK : ANALISIS HASIL KONSENTRASI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP PLUS NUSANTARA KOTA MEDAN

¹Taufik Hidayat, ²Maemonah

yang telah disampaikan, d) adanya bentuk tanggapan yang berupa jawaban dari pertanyaan yang telah dilontarkan maka harus dijawab dengan benar, dapat disimpulkan bahwa melihat sejauh mana konsentrasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran bisa dilihat sejauh mana dia menerima, menolak bahkan peserta didik menghindari dari proses pembelajaran (Chairunnisa Djayadin & Wardah Wafiyah Mubarakah 2021).

Berdasarkan permasalahan diatas maka strategi yang harus dilakukan oleh pendidik adalah melakukan tes asesmen diagnostik sebagai mencari tingkat kemampuan peserta didik baik dari kognitif, psikomotorik, dll (P Narjosoeripto et al., 2020). Asesmen merupakan langkah dalam mengumpulkan informasi demi membuat keputusan yang benar (Hartati, Y 2018). Secara terminologi asesmen yang dilakukan guna mendeskripsikan segala aktivitas guru demi mendapatkan informasi dari aspek pengetahuan hingga keterampilan para peserta didik (Rahman, A 2017). Hal yang sama diungkapkan oleh Arikunto bahwa asesmen diagnostik adalah strategi mengetahui kelemahan-kelemahan peserta didik dan memberikan perlakuan yang tepat untuk memecahkan kelemahan tersebut (Arikunto, S 2018). Berdasarkan hasil pemaparan tersebut maka asesmen adalah serumpun kegiatan yang dilakukan guru untuk menggali informasi dari peserta didik terkait pada pembelajaran demi kejelasan membuat keputusan berikutnya. Metode diagnostik berguna melihat kesulitan peserta didik dalam memahami segala materi yang disampaikan oleh pendidik.

Asesmen Diagnostik merupakan serumpun kegiatan yang dilakukan secara spesifik untuk melihat kompetensi, kelemahan atau kesulitan peserta didik, sehingga pendidik bisa menyesuaikan materi yang akan diajarkan sesuai kompetensi dan kondisi peserta didik (Kementerian Agama Republik Indonesia 2019). Selanjutnya, pendidik bisa melihat kesulitan dan kelemahan peserta didik melalui proses asesmen diagnostik yang dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai (Sulastri, S., Supriyati, Y., & Margono, G. 2019). Selain itu, dalam buku tes diagnostik yang diterbitkan oleh Departemen pendidikan Nasional maka karakteristik dari tes diagnostik adalah (Depdiknas 2007) : 1) Dibuat untuk mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi siswa, yang demikian harus di format dan di desain sebagai fungsi diagnostik, 2) Melakukan analisis atas perkembangan sumber kesalahan atau kesulitan yang akan menjadi suatu masalah, 3) Membuat soal bentuk supply respon dan memiliki jawaban yang singkat sehingga dapat memberikan informasi secara lengkap.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka akan dilakukan penelitian guna menindaklanjuti permasalahan konsentrasi dalam proses pembelajaran yang dihadapi oleh peserta didik di SMP Plus Kota Medan. Penelitian bertujuan untuk mendapatkan informasi berupa data yang menjalankan asesmen diagnostik bahwa

ada permasalahan yang terjadi pada peserta didik ketika melakukan proses pembelajaran sedang berlangsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian fenomenologi (Zaluchu, S. E 2020). Subjek penelitian ini adalah peserta didik SMP Plus Nusantara yang ada kota medan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui kuesioner tertutup yang mana peneliti menyusun pertanyaan dan jawaban yang sudah ditetapkan sebelumnya dan disediakan di *google form*. (Sugiyono 2019). Maka hal ini asesmen diagnostik mengikuti karakteristiknya serta menggunakan selected response (Sugiyono 2014). Selanjutnya, dalam menggunakan kuesioner juga mendasarkan dari pengamatan yang ada di lapangan pada aspek yang telah ditentukan terkait perilaku kognitif, perilaku afektif, dan perilaku psikomotorik. Indikator Asesmen Diagnostik (Indikator Perilaku) : Perilaku Kognitif, Persiapan pengetahuan ketika diperlukan, Komprehensif dalam penafsiran Informasi. Perilaku Afektif, Memberikan perhatian ketika proses pembelajaran berlangsung Memberikan respon pada materi pembelajaran Memberikan perspektif serta keputusan sebagai gagasan/ide pada perilaku seseorang. Perilaku Psikomotor Adanya petunjuk yang dilakukan oleh pendidik yang harus sesuai dan tepat, Komunikasi peserta didik dan pendidik. Penyebaran kuesioner dilakukan selama 7 hari pada bulan Desember 2022 dengan *google form*. Dalam waktu seminggu peneliti berhasil memperoleh 117 yang isi oleh siswa SMP Plus Nusantara Kota Medan, demikian data dianalisisnya dengan paparan data, reduksi data dan pengambilan kesimpulan (Sugiyono 2019).

PEMBAHASAN

Pelaksanaan asesmen diagnostik pada penelitian ini memperoleh beberapa hasil yang terdiri dari 3 aspek yakni, kognitif, afektif, psikomotorik sesuai pendapat Engkoswara mengenai klasifikasi perilaku belajar. Indikator pada kognitif meliputi kesiapan pengetahuan serta menafsirkan informasi, untuk melihat kesiapan pengetahuan terkait, belajar sebelum pembelajaran berlangsung serta minat belajar.

Tabel 2. Hasil Aspek Kognitif

No	Indikator & Butir Pertanyaan	Jumlah	%
	Apakah Kamu Belajar di Rumah Sebelum Masuk Sekolah ?		
1	Saya Membaca Materi PAI Sebelum Proses Pembelajaran	35	30,4%
2	Saya Belajar dan Membaca jika diberi tugas	48	41,7%
3	Saya melakukan semuanya	32	27,8%
	Bagaimana Tingkat Minat Belajar PAI kamu ?		

ASESMEN DIAGNOSTIK : ANALISIS HASIL KONSENTRASI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP PLUS NUSANTARA KOTA MEDAN

¹Taufik Hidayat, ²Maemonah

1	Tertarik mengikuti pembelajaran PAI	107	92,2 %
2	Tidak tertarik mengikuti pembelajaran PAI	9	7,8 %
	Kesiapan pengetahuan serta menafsirkan informasi		
1	Menjawab pertanyaan dengan detail	59	50,9 %
2	Menjawab pertanyaan seadanya	42	36,2 %
3	Melakukan keduanya dalam proses pembelajaran	15	12,19 %
	Pertanyaan mendasar tentang PAI		
1	Berapa rukun Islam ?	115	99,1 %
2	Berapa Rukun Iman ?	115	99,1 %
3	Berapa Jumlah Malaikat yang diketahui ?	110	94,8 %

Demikian dilihat proses pembelajaran berlangsung sangat dibutuhkan supaya peserta didik lebih mudah memahami materi yang akan menjadi pembahasan saat pembelajaran yang akan dimulai, sehingga peserta didik siap mengikuti proses pembelajaran. Tetapi, setelah dilakukannya pengisian *google form* ditemukan data sebanyak 35 peserta didik atau hampir 30,4% . Hal ini tentunya dipengaruhi oleh minat serta kecenderungan yang tinggi terhadap belajar, selanjutnya ditemukan bahwa sebanyak 48 peserta didik atau hampir 41,7 % yang belajar dan membaca ketika diberikan tugas, dan sebanyak 32 peserta didik atau hampir 27,% melakukan keduanya. Kesimpulannya bahwa di sekolah SMP Plus Nusantara peserta didik belajar hanya ketika diberikan tugas oleh pendidik. Adanya minat para peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran PAI sangat banyak, sehingga sangat memungkinkan bahwa siswa sangat konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran PAI, saat data diterima dari 117 peserta didik yang mengisi *google From* maka ditemukan sebanyak 116 subjek yang senang mengikuti proses pembelajaran PAI.

Selanjutnya, komprehensif dalam penafsiran informasi yaitu mampu menerima informasi dengan baik sehingga memberikan wawasan luas. Peserta didik yang mampu memberikan penafsiran yang komprehensif serta menyajikan berbagai informasi yang luas sehingga membuat ide atau gagasan yang baru (Zaky 2018). Hal ini bisa dilihat salah satu peserta didik mampu menerapkan penafsiran informasi serta memberikan argumentasi yang tepat. Akan tetapi, dari data yang dihasilkan menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran berlangsung sebanyak 59 peserta didik atau 50,9 % lebih mereka memberikan jawaban dengan sangat detail terlebih jika mereka memberikan jawaban dengan literatur yang bagus, dan sebanyak 42

peserta didik hanya menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik seadanya tanpa ada penjelasan secara detail.

Tabel 3. Hasil Aspek Afektif

No	Indikator & Butir Pertanyaan	Jumlah	%
	Apakah Kamu Mendengarkan dan Memperhatikan ?		
1	Saya Fokus Menerima Materi PAI Tanpa bermain game	106	91,4
2	Saya mengikuti pembelajaran sambil bermain game	10	8,6 %
	Apakah Kamu Memberikan Respon Terhadap Materi PAI		
1	Saya di kelas memberikan jawaban atas pertanyaan siswa dan pendidik	109	93,1 %
2	Saya sekedar mendengar tidak merespon	8	6,9 %
	Apakah Kamu Memberikan Argumentasi		
1	Saya mengintegrasikan materi PAI dengan disiplin Ilmu lainnya	93	89,9 %
2	Saya sangat jarang mengintegrasikan materi PAI dengan disiplin Ilmu lainnya	22	19,1 %

Selanjutnya, pada aspek afektif dimana sangat berkaitan dengan materi pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik, hal ini bisa dilihat atas keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, memperhatikan apa yang disampaikan oleh pendidik serta mendengarkan dengan baik. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung data yang peneliti temukan sebanyak 106 siswa fokus menerima materi pembelajaran serta mendengarkan apa yang disampaikan oleh pendidik dengan baik dan benar, namun sebanyak 10 peserta didik yang tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh pendidik serta peserta didik menghiraukan pembelajaran dengan bermain game.

Pada umumnya ketika proses pembelajaran berlangsung maka hendaknya fokus mendengarkan apa yang disampaikan oleh pendidik, sehingga bisa menerima stimulus pembelajaran dengan benar, sangat disayangkan apabila peserta didik selalu membersamakan belajar dan bermain game di waktu yang sama sehingga otak pada diri manusia tidak bisa menerima ilmu dengan efektif dan efisien (Chairunnisa Djayadin & Wardah Wafiyah Mubarakah 2021). Otak pada diri manusia hanya mampu mengelola satu kegiatan tanpa menggabungkan aktivitas ganda, walaupun dasarnya multitasking kerap dilakukan untuk menghemat waktu. Akan tetapi jika otak sudah mulai bekerja pada satu hal pekerjaan atau aktivitas tertentu, Hal ini akan menimbulkan kualitas pekerjaan akan berkurang dan tidak maksimal (Adrian K 2020).

ASESMEN DIAGNOSTIK : ANALISIS HASIL KONSENTRASI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP PLUS NUSANTARA KOTA MEDAN

¹Taufik Hidayat, ²Maemonah

Selanjutnya, peserta didik yang memberikan tanggapan atas materi yang diajarkan saat proses pembelajaran berlangsung juga merupakan perilaku afektif yang telah dilakukan oleh peserta didik, bisa dilihat jika peserta didik konsentrasi dalam perilaku afektifnya dilihat dari bagaimana peserta didik mampu memberikan tanggapan atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik sebagai bentuk perilaku afektifnya. Peserta didik yang konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran maka akan memberikan tanggapan atau menjawab pertanyaan dengan cepat, tepat dan cermat, sehingga menggambarkan dirinya telah memahami apa yang telah disampaikan oleh pendidik.

Sesuai dengan dilapangan bahwa sebanyak 109 peserta didik yang telah mengisi *google form* mereka menerima stimulus pembelajaran dengan baik serta mendengarkan apa yang disampaikan pendidik serta merespon apa yang telah ditanyakan oleh pendidik kepada peserta didik. Hal ini bisa dilihat bahwa peserta didik tersebut memperhatikan apa yang disampaikan oleh pendidik, selanjutnya, masih ada juga 8 peserta didik hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh pendidik namun tidak ikut serta merespon pembelajaran sehingga tidak menimbulkan sikap perilaku afektif secara konsentrasi dalam belajar. Hal yang demikian bisa dilihat bagaimana konsentrasi saat belajar dikemukakan oleh Rahman beliau mengatakan alat ukur yang digunakan untuk melihat konsentrasi peserta didik saat proses pembelajaran bisa dilihat bagaimana peserta didik memberikan respon atau tanggapan dan juga bertanya mengenai materi yang telah disampaikan oleh pendidik (Rahman R 2010).

Selain itu, ketika peserta didik mengemukakan tentang paradigmanya sebagai bentuk integrasi dari suatu keyakinan, ide dan sikap peserta didik menjadi perilaku afektif. Peserta didik yang konsentrasi dalam menerima stimulus pembelajaran dari pendidik maka peserta didik selalu mengintegrasikan ilmunya dengan disiplin ilmu lainnya. Hal ini jika dilihat dari data yang ditemukan sebanyak 83 peserta didik yang selalu mengaitkan dengan disiplin Ilmu lainnya, dan sebanyak 22 peserta didik yang hanya mendengarkan tanpa memberikan integrasi ilmu terhadap materi yang telah disampaikan pendidik.

Tabel 4. Hasil Aspek Psikomotorik

No	Indikator & Butir Pertanyaan	Jumlah	%
	Bagaimana Posisi tubuh saat proses pembelajaran ?		
1	Duduk	111	95,7 %
2	Tidur	5	4,3 %
	Komunikasi Non Verbal		
1	Apakah kamu senang mengikuti pembelajaran PAI	88	75,9 %
2	Merasa jenuh dan bosan mengikuti	28	24,1 %

	pembelajaran PAI		
--	------------------	--	--

Selanjutnya asesmen diagnostik pada aspek psikomotorik peserta didik yang mana dapat dilihat dari gerakan anggota badan serta komunikasi non verbal. Hal ini jika dilihat adalah hal yang bisa namun pada prinsipnya apakah peserta didik selalu mengikuti instruksi pendidik saat berlangsungnya proses pembelajaran, posisi duduk saat belajar adalah hal yang harus dilakukan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Hasil data yang ditemukan bahwa 111 peserta didik mengikuti instruksi dari pendidik untuk duduk sesuai dengan tempatnya. Namun hal yang sama terjadi pada peserta didik yang tidur, serta bermain dalam proses pembelajaran hal ini berkaitan dengan tidak mengikuti instruksi pendidik.

Perilaku psikomotorik peserta didik yang memiliki konsentrasi belajar bisa dilihat bagaimana peserta didik merespon pendidik dengan komunikasi non verbal. Pembelajaran yang menyenangkan ketika pendidik mampu memberikan ketenangan hati saat pembelajaran berlangsung memberikan perhatian lebih kepada peserta didik. Akan tetapi pada data yang telah ditemukan 88 selalu menanyakan materi atau mengulang materi sebelumnya saat selesai pembelajaran, maka dari itu bisa dilihat secara jelas konsentrasi siswa penuh dengan perhatian akan pembelajaran yang berlangsung. Menurut Surya banyak penyebab timbulnya kesulitan konsentrasi pada peserta didik saat proses pembelajaran diantaranya, gelisah, jenuh serta tertekan dalam proses pembelajaran. Maka pendidik harus paham bagaimana menstabilkan emosi peserta didik agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan stabil serta memusatkan perhatian, pikiran atau kecerdasannya untuk menerima

Kesimpulan

Asesmen diagnostik yang telah dilakukan di SMP Plus Nusantara Kota Medan memberikan jawaban yang detail mengenai konsentrasinya peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Konsentrasi peserta didik sudah hampir sesuai harapan jika dilihat dari 3 aspek yang telah dikemukakan di atas baik dari, kognitif, afektif, psikomotorik. Hal ini menunjukkan peserta didik sudah mampu melakukan apa yang menjadi harapan pendidik ketika mengikuti pembelajaran. Hasil pada penelitian yang peneliti sajikan kiranya dapat memberikan informasi kepada kita semua mengenai permasalahan peserta didik pada konsentrasinya dalam mengikuti proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Adit Albertus. 2019. *Gebrakan Merdeka Belajar (Empat Penjelasan Mendikbud Nadiem Makarim)*.

ASESMEN DIAGNOSTIK : ANALISIS HASIL KONSENTRASI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP PLUS NUSANTARA KOTA MEDAN

¹Taufik Hidayat, ²Maemonah

- Alif Achadah. 2020. "Model Inovasi Pengembangan Kurikulum PAI Untuk Menghadapi Revolusi 4.0." *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* Vol 2 No 1.
- Andri Wigoyo. 2020. "Dampak Kurikulum 2013 Terhadap Guru Dan Siswa." *Jurnal Pendidikan Tambusai* Volume 21 No 1.
- Andrian K. 2020. "Ini Buktinya Multitasking Tidak Efisien Dan Mengganggu Kesehatan." *Alodokter. Diakses Dari <https://www.alodokter.com/Ini-Buktinya-Multitasking-Tidak-Efisien-Dan-Mengganggu-Kesehatan>*.
- Arikunto, S. 2018. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. 3rd ed. Jakarta : Bumi Aksara.
- Chairunnisa Djayadin & Wardah Wafiyah Mubarakah. 2021. "Analisis Hasil Asesmen Diagnostik Pada Konsentrasi Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (Ptkin)" Volume 35 Nomor 1.
- Depdiknas. 2007. "Tes Diagnostik." . Direktorat Pembinaan SMP Ditjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Retrieved from <https://www.academia.edu/7888812/>.
- Ghufran Hasyim Achmad, Dwi Ratnasari, Alfauzan Amin, Eki Yuliani, and Nidia Liandara. 2022. "Penilaian Autentik Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 4 No 4.
- Hartati, Y. 2018. "Evaluasi Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS." *Jurnal Sosial Humaniora* Volume 9 no. 1. <https://doi.org/http://doi.org/10.30997/jsh.v9i1.482> Hik.
- Hidayat S. 2010. "Pengaruh Musik Klasik Terhadap Daya Tahan Konsentrasi Dalam Belajar." Skripsi tidak diterbitkan. [http:// repository.uin-suska.ac.id/1185/](http://repository.uin-suska.ac.id/1185/).
- Juli Amaliya Nasucha. 2019. "Nilai Karkter Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Kurikulum 2013 (Analisis Buku Siswa Tingkat 1 Di Sekolah Dasar)." *Nazhruna Jurnal Pendidikan Islam* Vol 2 No 1.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2019. *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madarasah*. Jakarta: Direktoral Jenderal.

Mimi Musmiroh Idris, and Abas Asyafah. 2020. "Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Kajian Peradaban Islam* Volume 3 No 1.

Rahman, A. 2017. "Analisis Pemahaman Guru Tentang Asesmen Pembelajaran Matematika Tingkat SMP Negeri Dan Swasta Di Kabupaten Maros." *Open Science Framework*.

Rahman R. 2010. "Teori Konsentrasi Belajar." *Diakses Dari*. http://repository.upi/s_tb_055186_bab_ii.pdf/.

Sadirman. 2010. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sholeh Hidayat. 2013. *Pengembangan Kuirkulum Baru*. PT Remaja Rosdakarya.

Sri Handayani, and Dea Mustika. 2022. "Pelaksanaa Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar." *Scaffolding:Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* Volume 4 No 2.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung : Alfabeta.

— — —. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cet. ke-1. Alfabeta Bandung.

Sulastri, S., Supriyati, Y., & Margono, G. 2019. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Asesmen Diagnostik Dalam Pembelajaran Lintas Minat Kimia." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*,. <https://doi.org/http://doi.org/10.30998/prokaluni.v2 i0.160>.

Surya H. 2009. *Menjadi Manusia Pembelajar*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Zaky. 2018. "Pengertian Komprehensif Secara Umum Dalam Berbagai Bidang." *Dari ZonaReferensi.Com Website*: <https://www.zonareferensi.com/ pengertian-komprehensif/>.

Zaluchu, S. E. 2020. "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, Volume 4, No. 1.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

ASESMEN DIAGNOSTIK : ANALISIS HASIL KONSENTRASI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP PLUS NUSANTARA KOTA MEDAN

¹Taufik Hidayat, ²Maemonah

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License